



## MANAJEMEN PROGRAM HAFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ HIDAYATUL QUR'AN KOTAAGUNG TANGGAMUS

Surana<sup>1</sup>, Tri Yuni Hendrowati<sup>2</sup>, Fatqul Hajar Aswad<sup>3</sup>

Prodi Administrasi Pendidikan, Program Magister, Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 112 Pringsewu, Lampung

E-mail Author: [suranapapki@gmail.com](mailto:suranapapki@gmail.com)<sup>1</sup>, [triyunihendrowati@umpri.ac.id](mailto:triyunihendrowati@umpri.ac.id)<sup>2</sup>  
[fatqulhajaraswad@umpri.ac.id](mailto:fatqulhajaraswad@umpri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen Program Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Kotaagung Tanggamus. Fokus utama penelitian ini adalah pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program Hafidz Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program melibatkan penyusunan kurikulum berbasis target hafalan, pembentukan tim pengajar yang kompeten, serta pengaturan jadwal intensif. Pelaksanaan program dilakukan melalui metode talaqqi, muraja'ah dan motivasi rutin. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui ujian hafalan dan monitoring perkembangan santri. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan santri, keterbatasan fasilitas, serta kebutuhan akan pelatihan lanjutan bagi pengajar. Secara keseluruhan, Manajemen Program Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an telah berjalan dengan baik, namun perlu penguatan dalam aspek sumber daya dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola Pondok Pesantren lain yang ingin mengembangkan program serupa.

**Kata kunci:** manajemen, hafidz qur'an, pondok pesantren, evaluasi program, pendidikan islam.

### Abstract

*This research aims to analyze the Management of the Al-Qur'an Hafidz Program at the Tahfidz Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School, Kotaagung Tanggamus. The main focus of this research is on planning, implementation, evaluation and challenges faced in running the Al-Qur'an Hafidz program. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews and documentation. The research results show that program planning involves preparing a curriculum based on memorization targets, forming a competent teaching team, and setting an intensive schedule. The program is implemented through the methods of talaqqi, muraja'ah and routine motivation. Program evaluation is carried out periodically through rote exams and monitoring the development of students. The challenges faced include differences in student abilities, limited facilities, and the need for further training for teachers. Overall, the Management of the Al-Qur'an Hafidz Program at the Tahfidz Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School has been going well, but needs strengthening in the aspects of learning resources and innovation. It is hoped that this research can be a reference for other Islamic boarding school managers who want to develop similar programs.*

**Keywords:** management, hafidz qur'an, islamic boarding school, program evaluation, islamic education.

## I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. (Ici, 2022) Al-Qur'an menurut para ulama diartikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dipandang beribadah dengan membacanya. Kalam Allah mengisyaratkan bahwa Ia adalah kalam Allah yang sebelumnya bersifat jinsi dan mencakup seluruh kalam. Sesungguhnya Allah telah memudahkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan di dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Qamar [54]: 17,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya“ Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an (bagi manusia) untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (dari padanya)”

Menghafal Al-Qur'an juga termasuk kedalam sifat meneladani Rasulullah. Beliau merupakan seorang figur Nabi yang di persiapkan Allah untuk menguasai wahyu secara menghafal dan diperdengarkan kepada malaikat jibril. Karena kefasihannya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, beliau mendengarkan hal tersebut kepada jibril setiap satu tahun sekali. Ketika menjelang pada tahun wafatnya, Rasulullah mendengarkan hafalanya tersebut sebanyak dua kali. Rasulullah juga pernah mendengarkan hafalanya kepada para sahabatnya. (Al-Majidi, 2019) ketika beliau tergesa-gesa menghafalnya untuk memperbanyak dan memperkuat hafalanya, Allah melarangnya melalui firman-Nya sebagai berikut

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya“Maka maha tinggi Allah, raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca AlQur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah,“Ya Tuhan tambahkanlah ilmu kepadaku”. (QS. Thaha [20]: 114). Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka dilarang bagi seluruh umat Islam agar tidak tergesa-gesa saat membaca Al-Qur'an dan memberi peringatan agar tidak meninggalkan secara terus menerus amalan menghafal serta membaca Al-Qur'an kecuali dikarenakan ada udzur yang jelas. (Naviyah & Wahid, 2021)

Menghafal Al-Qur'an adalah hukumnya fardhu kifayah, apabila sebagian yang lain telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun dengan demikian, bukan berarti sebagian lain umat Islam boleh lalai dari membaca dan menghafal Al-Qur'an yang demikian itu adalah pedoman hidup selama di dunia. Hal inilah yang melandasi pentingnya mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah bacaan yang baik dan benar melalui lembaga pendidikan umum maupun pendidikan dakwah. (Gade, 2014). Pondok Pesantren adalah tempat yang digunakan untuk membentuk karakter, membina moral, serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggung jawab sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada pada masa ini. Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran ajaran Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Tidak hanya sebagai tempat pengkajian Agama melainkan Pondok Pesantren juga sebagai wahana pemberdayaan umat. (Takdir, 2018) Berdasarkan hal ini, upaya untuk membina santri agar dapat memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka diperlukan sebuah manajemen atau fungsi manajemen dan lembaga dakwah sebagai tempat pengajaran dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an sehingga menjadikan mereka sebagai hafidz dan hafidzah yang mumpuni dan mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an. (Hafifi, M. (2011).

Peranan Pondok Pesantren sebagai wadah atau lembaga dakwah untuk mendidik dan membina santri-santrinya menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafalkan secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu orang tidak disebut sebagai penghafal Al-Qur'an yang sempurna. Apabila orang yang menghafal Al-Qur'an setengah saja atau sepertiga dan tidak menyempurnakannya. Hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat. Berdasarkan pra *survey* yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an yang memiliki program pendidikan tahfidz, tahfidz Qur'an adalah satuan pendidikan ke Agama Islam nonformal yang mengkhususkan untuk menghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, dan membudayakan nilai-nilainya dalam sikap kehidupan sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan dan komunitas.

Ketertarikan peneliti terhadap Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an ini adalah bagaimana konsep manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an pada program tahfidz Al-Qur'an. Setelah dilakukannya wawancara terhadap pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an yakni Ustadz Roziqin Arridwani Al-Hafidz diketahui bahwa konsep yang digunakan untuk memberikan pengajaran menghafal Al-Qur'an bagi santri-santri Pondok Pesantren yaitu dengan memperhatikan waktu dan menjadwalkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini dilakukan agar santri yang menghafal Al-Qur'an bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang lainnya juga. Ada 7 metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an yaitu metode ziyadah, metode Tahsin, Metode Talaqqi, Metode Tasmi Metode musyrif Metode Iqro Metode murajaah;

1. Metod, ziyadah yaitu setoran hafalan baru, membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali. supaya tersebut dilakukan sebagai langkah agar hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan, kemudian memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.
2. Metode Tahsin, Al-Qur'an merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah tata cara membaca Al-Qur'an. Menyimak 5 halaman dari hafalan yang sudah dihafalkan.
3. Metode talaqqi, merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada wali halaqah.
4. Metode Tasmi', merupakan suatu cara untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan.
5. Metode musyrif (pembimbing), metode ini dilakukan khusus untuk santriwan dan santriwati yang masih perlu perhatian khusus terkait Tahfidzul Qur'an.
6. Metode Iqro merupakan cara mengajarkan al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan - Child Centered, yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap santriwan dan santriwati atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan
7. Metode murajaah, merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. (Imron, M. (2020).

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an setiap santri dianjurkan hanya menggunakan satu jenis Al-Qur'an, karena setiap Al-Qur'an memiliki penyusunan ayat yang berbeda. Para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an menghafal Al-Qur'an menggunakan kudu yang biasa disebut Qur'an pojok. Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka untuk mempelajari lebih jauh tentang proses pelaksanaan yang dilakukan oleh asatidz Pondok Pesantren agar santrinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan terus menerus.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan penilaian sumber daya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Jumhuri, 2019) Berikut adalah beberapa definisi dan pandangan tentang manajemen menurut beberapa ahli:

**Henri Fayol:** Fayol adalah seorang tokoh manajemen asal Prancis yang mempopulerkan prinsip-prinsip manajemen. Menurutnya, manajemen melibatkan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Perencanaan (*Planning*): Menentukan tujuan, strategi, dan cara terbaik untuk mencapainya. Pengorganisasian (*Organizing*): Mengatur sumber daya, baik manusia maupun material, untuk melaksanakan rencana. Pengarahan (*Commanding/Directing*): Memberikan instruksi dan bimbingan kepada tim untuk memastikan tugas dijalankan sesuai dengan rencana. Koordinasi (*Coordinating*): Menyinkronkan aktivitas antarbagian atau tim agar bekerja harmonis untuk mencapai tujuan bersama. Pengendalian (*Controlling*): Memantau dan mengevaluasi hasil untuk memastikan pencapaian tujuan serta melakukan perbaikan bila diperlukan. (Mariska & Sukiyah, 2023)

**Frederick Winslow Taylor:** Taylor dikenal dengan konsep ilmiah manajemen atau "*scientific management*." Pendekatan ini menekankan analisis ilmiah untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan kerja. Studi Ilmiah terhadap Tugas Kerja: Mengamati dan menganalisis pekerjaan secara mendetail untuk menentukan metode kerja terbaik. Seleksi dan Pelatihan Karyawan secara Ilmiah: Memilih pekerja berdasarkan kemampuan mereka dan melatih mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Kerjasama antara Manajemen dan Pekerja: Memastikan bahwa manajemen dan pekerja bekerja bersama secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama. Pembagian Tugas yang Jelas: Manajemen bertanggung jawab atas perencanaan, sementara pekerja fokus pada pelaksanaan tugas. (Aldi, 2024)

**Peter Drucker:** Drucker dianggap sebagai bapak manajemen modern. Dia memandang manajemen sebagai suatu fungsi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, dengan fokus pada efisiensi dan pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan (*Planning*): Menentukan tujuan organisasi dan menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Pengorganisasian (*Organizing*): Menyusun struktur organisasi dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Kepemimpinan (*Leading*): Mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan potensi anggota tim untuk mencapai visi bersama. Pengendalian (*Controlling*): Memantau pelaksanaan rencana, mengevaluasi hasil, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. (Baskara, 2013)

**Elton Mayo:** Mayo dikenal dengan eksperimennya dalam bidang psikologi industri, yang dikenal sebagai "*Hawthorne Studies*." Penelitiannya menekankan pentingnya faktor manusia, motivasi, dan hubungan kerja yang baik dalam manajemen. Efek Hawthorne: Perhatian yang diberikan kepada pekerja, seperti pengamatan selama eksperimen, dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka. Pentingnya Hubungan Kerja: Hubungan sosial yang baik di tempat kerja, termasuk dukungan dari manajer dan kerjasama antar rekan kerja, sangat berkontribusi terhadap kinerja tim. Motivasi Karyawan: Faktor emosional, seperti perasaan dihargai dan diakui, lebih berpengaruh pada produktivitas dibandingkan insentif material. Kelompok Informal: Kelompok-kelompok kerja informal memiliki peran besar dalam membentuk perilaku dan sikap karyawan terhadap pekerjaan. (Sentot Imam Wahjono, 2022)

**Chester Barnard:** Barnard mengembangkan konsep kooperasi dalam organisasi. Menurutnya, manajemen melibatkan kerjasama dan komunikasi antara individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Konsep Organisasi sebagai Sistem Kerjasama: Organisasi dipandang sebagai sistem sosial yang terdiri dari individu-individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai secara individu. Kepentingan Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang baik adalah fondasi utama untuk menyelaraskan upaya individu dalam organisasi. Tanpa komunikasi, koordinasi dan kerjasama tidak akan efektif. Keseimbangan Efisiensi dan Efektivitas: Efisiensi: Pencapaian tujuan organisasi

dengan cara yang hemat sumber daya. Efektivitas: Kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya Zona Penerimaan (*Zone of Acceptance*): Barnard menekankan bahwa individu akan menerima otoritas dan arahan selama perintah tersebut berada dalam zona penerimaan mereka, yaitu batas di mana mereka merasa instruksi tersebut wajar dan dapat diterima. Fungsi Eksekutif: Ia memperkenalkan gagasan bahwa fungsi utama seorang eksekutif adalah menjaga kooperasi melalui komunikasi, pemberian tujuan yang jelas, dan menjaga keseimbangan kebutuhan individu dengan tujuan organisasi. (Arif Fakhrudin & Yuliadi, 2024)

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang tahfidz Qur'an di laksanakan di pondok pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada bulan Januari sampai dengan Juni Tahun 2024, beberapa variabel untuk melaksanakan penelitian yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

Tingkat Hafalan Qur'an: Variabel ini mengukur sejauh mana para santri di pondok pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Kotaagung Kabupaten Tanggamus telah menghafal ayat-ayat Qur'an. Variabel ini dapat diukur dalam jumlah juz, jumlah surah, atau bahkan jumlah ayat yang berhasil dihafal oleh setiap santri. Metode Pembelajaran: Variabel ini mengidentifikasi metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pondok pesantren untuk membantu santri dalam menghafal Qur'an. Metode ini bisa berupa metode tradisional seperti metode muraja'ah atau metode modern yang melibatkan teknologi dan media pembelajaran. Durasi Waktu Hafalan: Variabel ini mengukur lama waktu yang diperlukan oleh setiap santri untuk mencapai tingkat hafalan tertentu. Hal ini bisa bervariasi dari satu santri ke santri lainnya tergantung pada usia, kemampuan belajar, dan dedikasi. Dukungan dan Lingkungan Belajar: Variabel ini mencakup dukungan yang diberikan oleh pondok pesantren dan lingkungan belajar untuk memfasilitasi proses tahfidz Qur'an. Ini meliputi dukungan dari para pengajar, para sesama santri, dan juga lingkungan yang memfasilitasi proses hafalan seperti suasana pondok pesantren dan fasilitas yang disediakan. Motivasi dan Disiplin: Variabel ini mengukur tingkat motivasi dan disiplin santri dalam belajar menghafal Qur'an. Motivasi dan disiplin yang tinggi biasanya akan berdampak positif pada kemajuan tahfidz Qur'an. Prestasi Akademik: Variabel ini mencakup prestasi akademik santri selain hafalan Qur'an, seperti kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. Hubungan antara tahfidz Qur'an dan prestasi akademik bisa dijelajahi dalam penelitian ini. Efek Emosional dan Psikologis: Variabel ini mencakup dampak emosional dan psikologis dari proses tahfidz Qur'an pada santri. Hal ini dapat meliputi peningkatan rasa percaya diri, ketenangan batin, atau peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Faktor Penghambat dan Pendukung: Variabel ini mencakup faktor-faktor yang menjadi penghambat atau pendukung dalam proses tahfidz Qur'an. Faktor penghambat bisa berupa kesibukan lain, kurangnya motivasi, atau masalah kesehatan, sementara faktor pendukung bisa berupa dukungan keluarga, dukungan lingkungan, dan lain sebagainya.

Alat pengumpul data dalam penelitian tentang tahfidz Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Kotaagung Kabupaten Tanggamus, ada beberapa jenis data yang dapat dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau disesuaikan: 1. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai pimpinan pondok Pesantren santri, pengajar, pengelola pondok pesantren. Wawancara ini yaitu untuk menggali pemahaman, pengalaman, motivasi, dan tantangan yang dihadapi oleh para santri dalam proses tahfidz Qur'an. 2. Observasi: Data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz Qur'an di pondok pesantren. Observasi ini di gunakan untuk memberikan gambaran tentang interaksi antara pengajar dan santri, serta suasana belajar di pondok pesantren. Adapun data yang di peroleh melalui : berupa dokumen atau catatan yang ada di pondok pesantren, seperti kurikulum tahfidz, catatan perkembangan hafalan santri, dan laporan evaluasi pembelajaran. (Hafidz,2017)

Teknik Analisis Data Pendidikan tahfidz Qur'an di pondok pesantren merupakan suatu hal yang memiliki nilai penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya serta spiritualitas umat Islam. Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an di Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, telah membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran dan hafalan Qur'an. Pondok pesantren ini bertujuan untuk melahirkan generasi muslim yang memiliki kecakapan dalam menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran suci Al-Qur'an. Di tengah perubahan dinamika sosial, teknologi, dan budaya, penting untuk memahami dampak dari program tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an terhadap santri dan komunitas sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh program tahfidz Qur'an terhadap santri, kualitas pembelajaran, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Untuk menganalisis data terkait pendidikan tahfidz Qur'an di pondok pesantren, diperlukan pendekatan yang sistematis dan relevan dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah umum teknik analisis data yang dapat digunakan: Pengumpulan data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, atau kuesioner. Semua data yang diperoleh terorganisasi dengan baik sesuai kategori, seperti metode pengajaran, kurikulum, capaian hafalan, tantangan, dan inovasi dalam pendidikan tahfidz. Reduksi data, proses ini melibatkan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah untuk menemukan pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, data tentang efektivitas metode pengajaran dapat dikelompokkan berdasarkan pendekatan hafalan atau pengulangan. Penyajian data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Misalnya, hasil observasi tentang kegiatan harian santri tahfidz bisa disusun menjadi timeline atau diagram alir. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami makna, nilai, dan pengalaman mendalam dari proses pendidikan tahfidz. Teknik ini melibatkan interpretasi narasi, simbol, dan nilai-nilai yang dikaitkan dengan tradisi tahfidz. Analisis kuantitatif (Jika Diperlukan) Jika penelitian melibatkan data numerik, seperti jumlah hafalan per santri atau tingkat keberhasilan hafalan, analisis kuantitatif dapat dilakukan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk memastikan validitas hasil penelitian. Misalnya, data wawancara dengan ustadz, observasi kegiatan santri, dan dokumen kurikulum dapat dibandingkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh. Penarikan kesimpulan langkah terakhir adalah menyusun interpretasi yang bermakna dari hasil analisis. Kesimpulan harus relevan dengan tujuan penelitian, seperti memahami efektivitas program tahfidz atau kontribusinya terhadap pelestarian warisan budaya Islam. (Imtihana, 2016).

#### **IV. EMBAHASAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an. Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an berada di Jl. AMS Dusun Sidorukun Rt.10/Rw.04 Pekon Kotaagung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung 35384 yang di Pimpin Ustadz Roziqin Arridwani Al-Hafidz beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al Fatah Mincang dari tahun 1988-2004M yang berada di Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus, setelah diberi izinkan oleh gurunya yaitu KH. Zainuddin Usman beliau di anggap cukup menimba ilmu di pesantren Al-Fatah Mincang, tahun 2010 Ustadz Roziqin Arridwani Al-Hafidz mulai merintis dan berjuang mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) selaku cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren. Lokasi lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an bertempat di Kelurahan Pasar Madang RT17 kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus, dengan berjalannya waktu tahun 2016 TPQ ini pernah hijrah 8 bulan di Talangrejo Kotaagung Timur dengan tujuan mencari lokasi untuk pengembangan dan sekaligus mendirikan Pondok Pesantren yang ruang lingkungnya lebih besar lagi di dibandingkan Taman

Pendidikan Al-Qur'an harapannya lokasi Pondok Pesantren lebih luas di banding lokasi yang pertama ketika masih merintis. Dengan izin Allah bertemulah bapak Ustadz Roziqi Arridwani Al-Hafidz dengan orang yang dermawan dan memiliki pemikiran yang sama yaitu Abah Abubakan dan Abah Ucin tahun 2016, Alhamdulillah dengan dukungan beliau di berilah hibah lokasi untuk Pondok Pesantren dan peletakan batu pertama hari jumat tanggal 16 Oktober 2016 dan kemudian dengan seadanya dana di kumpulkan dari berbagai sumbangan masyarakat lewat dukungan teman-teman yang selalu memberikan suport untuk berdirinya Pondok Pesantren, dan juga teman-teman sekaligus orang tua kami yang mendukung perjuangan kami beliau gigih mendorong dan membantu kami memberikan dorongan kuat untuk tinggal di lokasi ini yaitu bapak H.Saifuddin Isya beliau sudah almarhum dan bapak H.Faijar Masykur almarhum juga semoga amal ibadahnya di terima Allah SWT. Di dukung juga oleh Kiyai Suryo Mulyono beliau masih tinggal di Kelurahan Pasarmadang Kecamatan Kotaagung, Kiyai Samsuri beliau masih tinggal di Kelurahan Pasarmadang Kecamatan Kotaagung yang alhamdulillah beliau masih diberikan kesehatan oleh Allah SWT. dukungan Kiyai Solihun yang sekarang sudah bertempat tinggal di Kalianda Lampung Selatan dan Kiyai Soleh yang pernah memimpin Ponpes Al-Hikmah Kapuran Kelurahan Pasar Madang beliau membantu dengan gigih dan sekarang telah menetap di kalimantan, dengan kebersamaan bahu-membahu mengumpulkan dana, bergerak dan merangkak bermodalkan cita-cita dan bermodalkan niat Alhmdulillah sampailah gedung petama bisa di tempati walaupun belum selesai proses pembangunannya. Kemudian Pondok pesantren di beri nama Tahfidz Hidayatul Qur'an, dengan harapan, kami masyarakat Pondok Pesantren tidak ada apa apanya tanpa petunjuk dari Al-Qur'an yang sangat mulia dan agung ini, ada kalimat Tahfidz kami punya harapan bukan hanya di baca tapi harus juga menghafal serta memahami dan mengamalkannya. Di tetapkan nama Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an, Agar Anak-anak yang dididik di Pondok Pesantren semoga dengan ilmu yang kami berikan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi santri, keluarga serta masyarakatnya.

Dengan keterbatasan dana yang tersendat sendat itulah salah satu perjuangan, banya komentar teman teman kalau berjuang di kampung sangat susah sekali, tapi beda berjuang di kota, tapi Allah menetapkan saya (Ustadz Roziqin Arridwani) selaku pimpinan di tetapkan di tempat ini yang kami dirikan dan kami asuh sampai sekarang ini mudah mudahan jadi benteng dan tameng buat anak dan cucu kita bisa merasakan oleh pendidriunya yaitu saya sendiri Pungkas Ustadz Roziqin Arridwani Al-Hafidz. Dan harapan piminan pondok pesantren banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an karena jaman sekarang banyak anak-anak yang tidak bisa baca Al-Qur'an apalagi menghafalnya. Semoga dengan pondok Pesantren ini berkah diberikan kepada Pondok dan warga sekitarnya, para ustadz dan para kiyai yang mendukung Kiyai Nastain masih menetap di Kotaagung Ustadz Surana yang waktu berdiri masih tinggal di Kampung sawah (Kampus) Alhamdulillah sekarang sudah tinggal di Campang Tiga Kecamatan Kotaagung berdekatan denga Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an dan masih banyak lagi nama-nama ustadz dan masyarakat yang belum kami sebutkan di sini yang mendukung kami sehingga terwujudnya Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an. Dengan izin Allah SWT. Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an telah terdaftar di Kemeterian Agama dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 32571 Tahun 2023 Tentang Penetapan Nomor Statistik Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an di tetapkan pada tanggal 28 Juli 2023 Nomor Statistik Pesantren (NSP) 5 1 0 2 1 8 0 6 0 0 4 9. Lokasi Pondok pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an cukup strategis, tidak jauh dari jalan raya bahkan Kodim dan begitu pula ke Pemda Kabupaten Tanggamus, mudah dijangkau dan ditemukan oleh siapapun, sehingga mempermudah wali santri, calon santri dan masyarakat yang ingin berkunjung ke Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an. Pendiri beserta pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Ustadz Roziqin Arridwani Al-Hafidz Lembaga ini didirikan karena

Ustadz Roziqin Arridwani Al-Hafidz memiliki hasrat yang sangat kuat untuk membantu saudara dan santri yang memiliki keinginan untuk mondok dan menghafal Al-Qur'an.

Misi Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an 1. Mempersiapkan generasi masa depan yang berwawasan Al-Qur'an. Berpegang kepada Sunnah dan menguasai sepenuhnya khazanah ilmu-ilmu Kitab kuning (klasik) 2. Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang ilmunya masing-masing, memiliki jiwa kewirausahaan dalam menghadapi perubahan masa depan tanpa kehilangan jati diri sebagai Insan yang berakhlaq luhur. 3. Mengembangkan kemampuan dasar santri menjadi muslim yang taat beribadat dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat. 4. Mengembangkan pemahaman keagamaan yang toleran, inklusif dan demokratis. 5. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis dalam memenuhi dan mengamalkan ajaran, aqidah dan peradaban Islam. 6. Memberikan landasan metodologi dalam memahami ajaran Islam.

Aturan Khusus (Tastbit al-Hifdz 30 Juz) 1. Program ini hanya diikuti untuk santri yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. 2. Program ini adalah program lanjutan dan bersifat pilihan, tidak ada paksaan sama sekali dari bagian Koordinator Tahfidz. 3. Program ini menekankan kepada penguatan hafalan. Dimana santri diarahkan untuk menyetorkan kembali seluruh hafalan mereka secara menyeluruh dengan tujuan menguatkan/memutqinkan hafalan. 4. Ketentuan SOP halaqah Tastbit: a. Santri menyetorkan hafalan minimal 1 juz per pekan kepada musyrif halaqah sekali duduk, di mulai dari juz 1 begitu seterusnya hingga juz 30. b. Pada pekan berikutnya, sebelum menyetorkan hafalan selanjutnya santri akan ditanyakan minimal 3 pertanyaan dari setoran hafalan yang telah lewat. Jika santri mampu menjawab dengan baik, maka dipersilahkan untuk menyetorkan hafalan juz selanjutnya, namun jika tidak maka kegiatan halaqah diundur. (contoh: saat ini Ahmad sudah masuk di pekan ketiga, maka sebelum ia menyetorkan juz 3, musyrif akan menanyakan minimal 3 pertanyaan di juz 1 & 2) c. Bagi santri yang sudah menyelesaikan setoran hafalan 5 juz, maka pekan depan tugasnya adalah menyetorkan hafalan 5 juz tersebut dalam sekali duduk. Hal ini berlaku kelipatannya. Maka, dalam menyelesaikan hafalan 30 juz, santri akan melewati 6 kali setoran hafalan per 5 juz Al-Qur'an d. Bagi santri yang sudah selesai menyetorkan hafalan 30 juz secara menyeluruh, maka ia akan dihadapkan dengan ujian akhir. Dalam hal ini santri dipersilahkan memilih dua opsi. *Pertama*, menyetorkan langsung 30 juz secara utuh dalam satu majlis (satu hari penuh). *Kedua*, setiap satu juz akan ditanyakan tiga pertanyaan dalam bentuk menyambungkan ayat. Dengan keretria total nilai minimal 75. e. Pihak Koordinator Tahfidz akan menyediakan sertifikat Al-Qur'an bagi mereka yang mengikuti program halaqah tatsbit sesuai dengan sejauh mana hasil setoran santri tersebut. f. Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an tidak hanya mengajarkan Khusus tahfiz tapi di ajarkan juga kitab-kitab kuning sebagaimana ke hasan pondok pesantren.

Model pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an yaitu: model privat, mandiri, klasikal dan permainan/dolanan. Model privat disebut juga dengan belajar individu dalam bahasa pesantren disebut juga sorogan atau setoran. Pembelajaran individu (privat) yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau kyai dengan salah satu santrinya secara langsung. Langsung di sini berarti antara guru dan murid berhadapan. Pembelajaran model individu ini biasanya digunakan untuk pelajaran Al-Qur'an terutama dalam aspek: a. Tahsin qiraah (perbaikan bacaan) Al-Qur'an b. Talaqqi (siswa menirukan bacaan guru) c. Setoran hafalan d. Muraja'ah (mengulang hafalan) Model belajar mandiri merupakan kegiatan belajar siswa tanpa didampingi oleh guru. Hal ini karena siswa harus konsentrasi menghafal, dari membuat hafalan baru, memperlancarkan hafalan yang sudah. (Hisam, M., Ms, F., & Surasman (2020).

Metode yang digunakan Faktor terpenting dan tidak bisa diabaikan dalam setiap pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pelaksanaan program tahfizul qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an dilaksanakan menggunakan metode talaki, yaitu guru membaca siswa mengikuti, sesuai dengan

apa yang di sampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren bahwa: “Khusus santri kelas VII untuk semester awal dibimbing secara khusus oleh pengampu tahfizul qur’an. Adapun metode yang digunakan oleh pengampu adalah metode Simai dan Talaki. Dengan adanya metode ini setidaknya akan mengurangi kesalan membaca anak. Santri kelas VII mereka datang dengan berbagai ragam kemampuan. Sehingga perlu adanya bekal khusus bagi mereka’ Pada kenyataan terkadang antara harapan dengan kenyataan tidak sesuai. Apabila semua target dari kelas VII dan kelas IX tidak sesuai dengan target, maka di kelas IX ada akselerasi. “Bagi santri yang mempunyai tanggungan hafalan waktu kelas VII dan kelas VIII, maka aka ada beban saat kelas IX. Untuk mengatasi beban tersebut, maka ada kebijakan dari Pimpinan Pondok Pesantren dengan kesepakatan pengampu tahfizul qur’an adanya akselerasi. Akselerasi ini di khususkan hanya kelas IX. Dengan adanya akselerasi diharapkan Santri dapat selesai hafalan dari juz 1-30”.

Metode yang digunakan para pengampu tahfizul qur’an dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode talaki (menirukan bacaan guru) metode ini di gunakan untuk kelas VII. Pengecualian untuk kelas IX yang masih punya tanggungan hafalan semasa di kelas VII dan VIII menggunakan akselerasi. Evaluasi dalam lembaga akan membuat lembaga tersebut berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan samapai tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan diawasi dan dinilai supaya mengendalkan pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak akan terulangi kembali. Berkaitan dengan evaluasi program tahfizul qur’an, Ustadz Roziqin Arridwani Al-Hafidz menjelaskan bahwa: “Setiap program pasti memerlukan suatu evaluasi untuk mengetahui, mengukur dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu juga dengan program tahfizul qur’an, maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran”.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penganalisaan data yang dilakukan mengenai manajemen program tahfidzul qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur’an tahun pelajaran 2023/2024 dapat diambil hasil kesimpulan sebagai berikut: Manajemen program tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur’an pada tahap perencanaan Pimpinan Pondok Pesantren bersama para ustadz dan ustarzah seta pengurus penjamin mutu program tahfidzul qur’an, merumuskan tujuan, menentukan ustadz-ustadzah, menentukan waktu pelaksanaan dan menentukan kurikulum tahfidzul qur’an. Setelah menentukan perencanaan maka langkah yang ditempuh selanjutnya dalam program tahfidzul Qur’an adalah Pimpinan Pondok Pesantren melaksanakan pengorganisasian menentukan jadwal pelaksanaan, membuat struktur kepengurusan dan menyediakan fasilitas, perlengkapan dan juga personel dalam Menyusun kerangka untuk lebih efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksana program yang diperlukan untuk menyuksekannya. Pada tahapan pelaksanaan program tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur’an yaitu, menentukan siapakah peserta program tahfizul qur’an, pengampu, waktu pelaksanaan, materi tahfidzul qur’an dan metode yang akan digunakan.

Agar kualitas manajemen tahfidzul qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur’an tetap terjaga dan terus meningkat, pimpinan pondok pesantren diharapkan senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para pengampu tahfidzul qur’an melalui komunikasi yang intensif, diskusi terbuka, serta penanaman pemahaman tentang pentingnya pendidikan Al-Qur’an. Pimpinan juga perlu secara berkelanjutan memberikan motivasi kepada ustadz dan ustadzah, khususnya pengampu tahfidzul qur’an, agar tetap bersemangat dan sabar dalam membimbing santri. Selain itu, proses penerimaan peserta didik hendaknya dilakukan secara lebih selektif, sehingga terdapat keselarasan antara harapan orang tua dan kesiapan serta minat

anak dalam mengikuti program tahfidzul qur'an, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Bagi guru tahfidzul qur'an, disarankan untuk terus memperkaya inovasi dan memodifikasi metode pembelajaran agar proses menghafal Al-Qur'an berlangsung lebih menarik, mampu mengatasi kejenuhan, serta meminimalkan perbedaan kemampuan hafalan antar peserta didik. Guru juga diharapkan senantiasa memberikan motivasi yang berkesinambungan agar semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an tetap terjaga. Sementara itu, peran wali murid atau orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan program, yakni dengan terus memotivasi putra-putrinya serta menjaga hafalan melalui kegiatan muraja'ah, terutama saat anak berada di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Majidi, A. M. (2019). *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Shahabat?* Darul Falah.
- Aldi, B. E. (2024). Peran Pemikiran Taylor Dalam Rerangka Scientific Management Dalam Perkembangan Ilmu Manajemen Dari Amerika Serikat Sampai China. *Jurnal Bisnis & Akuntansi (Ejba)*, *Xviii*(1), 114.
- Arif Fakhruddin, & Yuliadi, I. (2024). Perkembangan Ilmu Manajemen: Ditinjau Dari Ilmu Filsafat. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, *16*(2), 411–426. <https://doi.org/10.56521/Manajemen-Dirgantara.V16i02.1045>
- Baskara, I. G. K. (2013). Perkembangan Pemikiran Manajemen Dari Gerakan Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *7*(2), 143–152.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, *14*(2).
- Hafidz, M. (2017). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*. Uin Raden Fatah Palembang.
- Hafifi, M. (2011). *Isti'nanah Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Qs Al-Fatihah (01): 05, Qs Al-Baqarah (02): 45 & 153, Qs Yusuf (12): 18, Qs Al-Anbiya (21): 112)*.
- Hisam, M., Ms, F., & Surasman, O. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran: Pengalaman Menghafal Al-Qur'an Di Stiu Ma'had Tahfidz Wadi Mubarak Megamendung Bogor. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(2), 184–204.
- Ici, O. K. (2022). *Fungsi Manajemen Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo Negeri Katon Pesawaran*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Imron, M. (2020). *Implementasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'ah Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hijrah Iv Gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Imtihana, A. (2016). Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib*, *2*(2), 179–197.
- Jumhuri, M. A. Al. (2019). Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Narmada). *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, *4*(1), 2–3.
- Mariska, S., & Sukiyah, S. (2023). Penerapan Teori Manajemen Henry Fayol Untuk Menjalankan Bisnis. *Mantra (Jurnal Manajemen Strategis)*, *1*(1), 1–8.
- Naviyah, S. N., & Wahid, A. H. (2021). Tiga Golongan Penghafal Al-Qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, *17*(1), 131–146.
- Sentot Imam Wahjono. (2022). *Bahan Ajar Manajemen 2 Perkembangan Teori Manajemen*. April, 1–12.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Ircisod.

